



PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN KELUARGA SEHAT MELALUI PHBS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BALANTAK SELATAN

Alfisyahri¹, Andi Sufiani², Syamsumar Bustamin³

¹Puskesmas Lolantang, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, Indonesia

²S1 Kebidanan, Universitas Kurnia Jaya Persada, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

³S1 Administrasi Rumah Sakit, STIKes Mayapada, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

¹Alfisyahri91@gmail.com, ²andisufiani.maisya@ukjp.ac.id, ³syamsumar@stikesmayapada.ac.id

Abstrak: Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan sikap ibu rumah tangga dalam menerapkan PHBS melalui edukasi interaktif yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Balantak Selatan, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif-partisipatif dengan tahapan: identifikasi kebutuhan masyarakat, penyuluhan menggunakan media leaflet dan diskusi kelompok, serta evaluasi pemahaman melalui *pretest* dan *posttest*. Peserta kegiatan adalah 30 ibu rumah tangga yang menjadi sasaran utama dalam penerapan PHBS keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu mengenai PHBS setelah mendapatkan edukasi. Ibu-ibu menjadi lebih memahami pentingnya mencuci tangan, penggunaan jamban sehat, konsumsi makanan bergizi, serta pemanfaatan fasilitas kesehatan. Kegiatan ini mendapat respons positif dan antusiasme tinggi dari peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam mendukung program pemerintah untuk mewujudkan keluarga sehat melalui perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci: Pendidikan kesehatan, Kesehatan keluarga, PHBS, Ibu rumah tangga.

Abstract: Health education is one of the strategic efforts in increasing public awareness of the importance of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in the family environment. This community service activity aims to improve the understanding and attitudes of housewives in implementing PHBS through interactive education carried out in the work area of the Balantak Selatan Health Center, Banggai Regency, Central Sulawesi. The method of implementing the activity is carried out through an educational-participatory approach with the following stages: identification of community needs, counseling using leaflet media and group discussions, and evaluation of understanding through pretests and posttests. The participants of the activity were 30 housewives who were the main targets in implementing PHBS in the family. The results of the activity showed a significant increase in the knowledge and attitudes of mothers regarding PHBS after receiving education. Mothers became more aware of the importance of washing hands, using healthy toilets, consuming nutritious food, and utilizing health facilities. This activity received a positive response and high enthusiasm from the participants. This community service activity is expected to be a real contribution in supporting the government's program to create healthy families through clean and healthy living behavior.

Keyword: Health education, Family health, PHBS, Housewives.

Copyright © 2026 Alfisyahri, et al.

* Corresponding author :

Email Address : andisufiani.maisya@ukjp.ac.id

Received : May 05th, 2025; Revised : May 20th, 2025; Accepted : June 24th, 2025; Published : January 31st, 2026

PENDAHULUAN

Kesehatan keluarga merupakan faktor utama dalam menciptakan generasi yang sehat dan berkualitas. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan anggota keluarganya dengan menerapkan pola hidup yang sehat. Kesehatan keluarga yang baik akan berdampak pada kesejahteraan sosial dan ekonomi, mengurangi risiko penyakit menular dan tidak menular, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, perilaku hidup sehat dalam keluarga harus diterapkan sejak dini guna menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan semua anggotanya (Jamko et al., 2024).

Salah satu upaya utama dalam menjaga kesehatan keluarga adalah dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS merupakan langkah preventif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran keluarga dalam menjaga kebersihan lingkungan, mengonsumsi makanan bergizi, melakukan aktivitas fisik secara teratur, serta memastikan akses terhadap layanan kesehatan. Dengan menerapkan PHBS, berbagai penyakit seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan penyakit berbasis lingkungan lainnya dapat dicegah, sehingga kesehatan anggota keluarga dapat terjaga dengan lebih baik (Kemenkes, 2020; Mornalita & Dei, 2021).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mencakup berbagai aspek, baik di rumah tangga, sekolah, tempat kerja, maupun di fasilitas pelayanan kesehatan. PHBS dalam keluarga meliputi kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, penggunaan air bersih, konsumsi makanan sehat, serta membuang sampah pada tempatnya. Namun, dalam praktiknya, tidak semua keluarga memiliki kesadaran yang baik dalam menerapkan PHBS. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pengetahuan, kebiasaan, dan ketersediaan fasilitas yang mendukung pola hidup sehat (Oktariani et al., 2021).

Sikap keluarga terhadap PHBS masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek kebersihan lingkungan rumah, pemanfaatan layanan kesehatan, dan pola makan sehat. Beberapa keluarga masih kurang peduli dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah, seperti tidak membuang sampah pada tempatnya atau tidak menyediakan sarana cuci tangan yang memadai. Selain itu, masih ditemukan keluarga yang enggan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin atau tidak memperhatikan kebersihan dalam mengolah makanan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan tentang PHBS dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari (Mornalita & Dei, 2021; Zakiah et al., 2024).

Upaya peningkatan sikap keluarga dalam melakukan tindakan PHBS dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya perilaku hidup sehat. Melalui edukasi yang tepat,

keluarga dapat memahami manfaat PHBS dan lebih termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kesehatan dapat diberikan melalui penyuluhan, media cetak dan elektronik, atau pendampingan langsung oleh tenaga kesehatan di lingkungan masyarakat (Jamko et al., 2024; Siagian & Kusumayanti, 2024).

Pendidikan kesehatan merupakan proses pemberian informasi dan motivasi kepada individu maupun kelompok agar mereka memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatan. Proses ini tidak hanya menyampaikan materi mengenai kesehatan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku sehat yang berkelanjutan. Dalam konteks keluarga, pendidikan kesehatan dapat membantu ibu sebagai pengelola rumah tangga dalam menerapkan kebiasaan hidup sehat bagi seluruh anggota keluarga. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik, diharapkan ibu mampu menjadi role model dalam penerapan PHBS di rumah (Basith et al., 2025; Zakiah et al., 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam menerapkan PHBS di keluarga (Zakiah et al., 2024). Hal ini mengungkapkan bahwa ibu yang mendapatkan edukasi kesehatan cenderung lebih peduli terhadap kebersihan rumah, kualitas makanan, serta pemanfaatan layanan kesehatan. Selain itu, pendidikan kesehatan juga terbukti efektif dalam mengubah kebiasaan keluarga yang kurang sehat menjadi lebih baik, sehingga dapat mengurangi angka kejadian penyakit berbasis lingkungan.

Wilayah kerja Puskesmas Balantak Selatan, Kabupaten Banggai merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi tantangan dalam penerapan PHBS secara menyeluruh. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan terhadap 10 keluarga menggunakan metode wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar keluarga masih memiliki sikap yang kurang optimal terhadap penerapan PHBS. Dari 10 keluarga yang diwawancarai, 6 keluarga belum menerapkan kebiasaan mencuci tangan dengan benar sebelum makan, 4 keluarga tidak memiliki tempat sampah yang tertutup, dan 5 keluarga tidak rutin memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan kesehatan. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran dan sikap keluarga dalam menerapkan PHBS, sehingga intervensi pendidikan kesehatan sangat diperlukan untuk mendorong perubahan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada ibu rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Balantak Selatan dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap positif ibu rumah tangga terhadap PHBS, serta mendukung upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan di tingkat keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang bertujuan tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembelajaran (Sufiani et al., 2024). Kegiatan difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan keluarga. Kegiatan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Balantak Selatan, Kecamatan Balantak Selatan, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah, yang merupakan salah satu wilayah binaan dengan potensi pengembangan perilaku kesehatan keluarga yang masih perlu ditingkatkan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi koordinasi dengan pihak Puskesmas Balantak Selatan, pengurusan izin pelaksanaan kegiatan, penyusunan materi edukasi, dan penyediaan alat serta media edukatif seperti leaflet PHBS dan kuisioner. Selain itu, dilakukan pula penyusunan jadwal pelaksanaan serta pemilihan lokasi kegiatan di salah satu posyandu yang aktif.

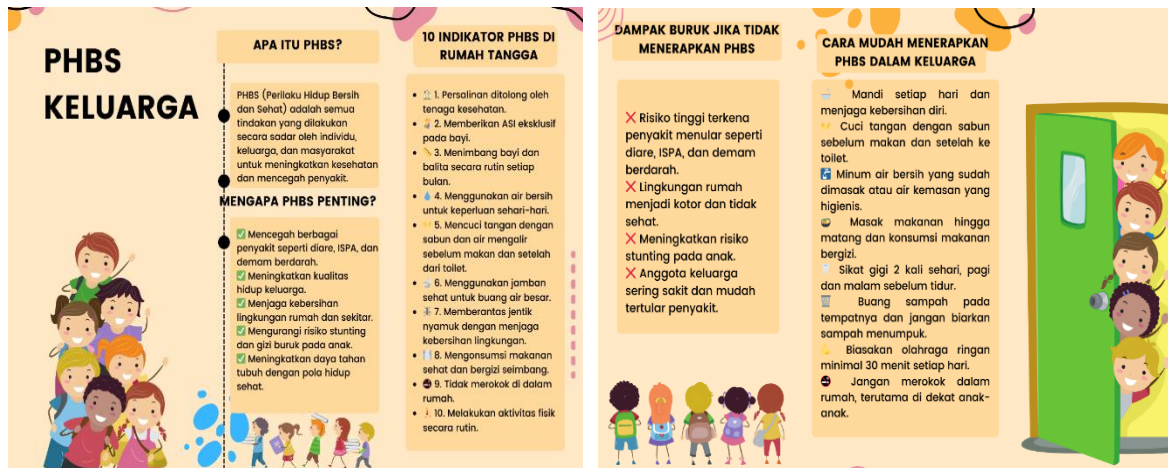
2. Tahap Identifikasi dan Rekrutmen Peserta

Peserta kegiatan adalah 30 ibu rumah tangga yang tinggal di lingkungan binaan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Balantak Selatan. Ibu rumah tangga dipilih sebagai sasaran utama karena mereka memiliki peran sentral dalam menjaga kebersihan rumah, mengatur pola makan keluarga, dan mendidik anak-anak dalam kebiasaan hidup sehat. Keterlibatan mereka diharapkan dapat memberi efek berantai kepada anggota keluarga lainnya.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan edukasi dilaksanakan secara tatap muka langsung di lokasi Posyandu, dengan metode pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan (ceramah singkat): Disampaikan oleh tim pengabdian dan tenaga kesehatan, materi disampaikan selama ± 30 menit mengenai konsep dasar PHBS, manfaat PHBS dalam keluarga, dan cara-cara penerapannya dalam kehidupan (Sufiani et al., 2024).
- b. Diskusi kelompok: Setelah penyuluhan, dilakukan sesi diskusi tanya jawab yang mendorong partisipasi ibu-ibu untuk berbagi pengalaman, kendala, dan solusi terkait perilaku hidup sehat di rumah (Kirana et al., 2025).
- c. Pembagian leaflet: Leaflet yang telah disiapkan dibagikan kepada seluruh peserta. Leaflet berfungsi sebagai media informasi visual yang dapat dibaca ulang di rumah dan dibagikan kepada anggota keluarga lain (Zaki et al., 2025).



Gambar 1. Media Leaflet

- d. Pretest dan Posttest: Untuk mengukur dampak kegiatan, dilakukan penilaian melalui pengisian kuisioner sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) kegiatan edukasi. Kuisioner berisi pernyataan terkait pengetahuan dan sikap terhadap PHBS (Zaki et al., 2025).

Selama pelaksanaan kegiatan, tim juga melakukan observasi langsung terhadap antusiasme dan keterlibatan peserta untuk menilai efektivitas pendekatan yang digunakan.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membagikan pretest dan posttest berupa kuisioner tertutup menggunakan skala Likert untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah edukasi. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk melihat dampak langsung dari kegiatan yang telah dilakukan (Bustamin et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilaksanakan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2025 di salah satu posyandu di wilayah kerja Puskesmas Balantak Selatan, Kecamatan Balantak Selatan, Kabupaten Banggai, dengan jumlah peserta sebanyak 30 ibu rumah tangga.

1. Kegiatan Edukasi

Sesi edukasi berlangsung selama ± 60 menit dan terbagi atas penyampaian materi, diskusi interaktif, dan pembagian leaflet. Materi yang disampaikan mencakup 10 indikator PHBS rumah tangga, pentingnya mencuci tangan dengan sabun, penggunaan jamban sehat, konsumsi makanan bergizi, pengelolaan sampah, serta dampak merokok di dalam rumah.

Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya, menjawab, dan berbagi pengalaman selama sesi diskusi berlangsung. Selain itu, peserta juga menunjukkan minat yang tinggi terhadap leaflet yang dibagikan, bahkan beberapa di antaranya meminta salinan tambahan untuk dibagikan kepada tetangga dan keluarga.



Gambar 2. Pelaksanaan Edukasi

2. Evaluasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, para peserta menunjukkan antusiasme yang baik terhadap materi yang disampaikan, terutama dalam sesi penyuluhan dan diskusi kelompok. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif ibu-ibu rumah tangga dalam proses tanya jawab, serta keterlibatan mereka dalam berbagi pengalaman dan pandangan pribadi terkait kebiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah tangga. Interaksi yang terbangun selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa peserta merasa topik yang dibahas relevan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Peningkatan pemahaman peserta terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*, yang menunjukkan adanya kenaikan skor pengetahuan dan perubahan sikap terhadap penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sebelum pelaksanaan edukasi, sebagian besar peserta belum memahami secara menyeluruh indikator PHBS, bahkan beberapa di antaranya masih menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang biasa tanpa menyadari dampaknya terhadap kesehatan keluarga. Namun setelah intervensi dilakukan, mayoritas peserta mampu menyebutkan, menjelaskan, dan memberikan contoh praktik PHBS, seperti mencuci tangan dengan sabun, menggunakan air bersih, membuang sampah pada tempatnya, serta tidak merokok di dalam rumah.

Penggunaan media edukatif seperti leaflet juga mendukung pemahaman peserta karena menyajikan informasi secara sederhana, visual, dan mudah diingat. Materi yang disampaikan tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga mendorong peserta untuk lebih sadar dan berkomitmen dalam menerapkan perilaku sehat di lingkungan keluarga masing-masing. kegiatan ini dinilai berhasil dalam membentuk kesadaran dan sikap positif yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat di tingkat rumah tangga.

Tabel 1. Sikap ibu tentang PHBS rumah tangga sebelum pendidikan kesehatan

Sikap Ibu	Sebelum Edukasi (Pre-test)	Sesudah Edukasi (Post-test)
Positif	7(23,3)	22(73,3)
Negatif	23(76,7)	8(26,7)
Total	30 (100%)	30 (100%)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, mayoritas responden menunjukkan sikap negatif terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) rumah tangga, yaitu sebanyak 23 orang (76,7%), sedangkan hanya 7 orang (23,3%) yang menunjukkan sikap positif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga belum memiliki pemahaman yang memadai atau kesadaran yang kuat terhadap pentingnya penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya sikap positif terhadap PHBS sebelum edukasi kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti usia produktif yang belum diiringi dengan pengalaman atau akses informasi memadai, tingkat pendidikan yang masih menengah ke bawah, serta sebagian besar responden yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga (Prabowo, 2016; Twiceandaru et al., 2016).

Tingkat pendidikan juga berperan penting dalam membentuk sikap terhadap PHBS. Kondisi ini menyebabkan pemahaman terhadap informasi kesehatan cenderung terbatas, sehingga diperlukan pendekatan edukatif yang lebih sederhana, aplikatif, dan langsung menasar kebutuhan sehari-hari. Meskipun seluruh responden (100%) menyatakan memperoleh informasi dari petugas kesehatan, informasi tersebut belum sepenuhnya berhasil membentuk sikap positif sebelum dilakukan intervensi. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan sebelumnya mungkin belum disampaikan dengan metode yang interaktif atau relevan dengan kondisi peserta, sehingga belum mendorong perubahan sikap yang signifikan. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan signifikan pada sikap positif ibu terhadap PHBS rumah tangga. Tercatat sebanyak 22 responden (73,3%) menunjukkan sikap positif, sementara hanya 8 orang (26,7%) yang masih memiliki sikap negatif. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berupa

penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara langsung, disertai dengan penggunaan media edukatif seperti leaflet, dan dipandu oleh petugas kesehatan yang komunikatif, telah berhasil meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap baru yang lebih baik (Aeni & Suci, 2025).

Penyampaian materi menggunakan bahasa sederhana dan kontekstual, serta didukung dengan diskusi kelompok, memperkuat daya serap peserta terhadap materi yang diberikan. Selain itu, karakteristik responden yang mayoritas berada pada usia produktif, berpendidikan menengah, dan memiliki status sebagai ibu rumah tangga juga menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan (Maulani & Yulianingsih, 2025).

Tabel 2. Hasil pengaruh Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Aspek yang Diukur	N	t	df	Correlation Sig.	Sig. (2- tailed)
sikap ibu tentang PHBS rumah tangga sebelum pendidikan kesehatan & sikap ibu tentang PHBS rumah tangga setelah pendidikan kesehatan	30	-6,077	29	0,534	0,000

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis statistik menggunakan uji paired t-test menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan dan perubahan sikap ibu rumah tangga terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Nilai t hitung = -6,077, dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 29 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara sikap sebelum dan sesudah edukasi, yang berarti bahwa intervensi pendidikan kesehatan memiliki dampak nyata dalam mengubah sikap negatif menjadi sikap yang lebih positif terhadap penerapan PHBS di lingkungan rumah tangga. Selain itu, nilai korelasi sebesar 0,534 mengindikasikan adanya hubungan yang cukup kuat antara pendidikan kesehatan dengan perubahan sikap, yang memperkuat kesimpulan bahwa edukasi berperan penting dalam mempengaruhi pola pikir dan perilaku responden. Korelasi ini menunjukkan bahwa semakin efektif penyampaian pendidikan kesehatan, maka semakin besar pula kemungkinan terjadi perubahan sikap ke arah yang lebih positif.

Dengan demikian, intervensi berupa pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan sikap ibu rumah tangga terhadap PHBS. Keberhasilan intervensi ini tidak terlepas dari metode penyampaian yang digunakan, yaitu penyuluhan langsung yang bersifat interaktif, penyampaian materi dengan bahasa yang sederhana, serta penggunaan media visual seperti leaflet yang memperkuat pemahaman peserta. Komunikasi interpersonal yang terjalin antara petugas

kesehatan dan peserta juga memegang peranan penting dalam membangun kepercayaan dan memudahkan penyampaian pesan-pesan kesehatan. Leaflet juga terbukti menjadi media edukasi yang efektif karena bersifat ringkas, menarik secara visual, mudah dipahami, dan dapat dibaca ulang kapan saja. Selain memperkuat pesan yang disampaikan dalam sesi penyuluhan, leaflet juga berfungsi sebagai alat bantu belajar yang bisa digunakan peserta untuk mengingat kembali materi dan membagikannya kepada anggota keluarga lainnya. Dengan demikian, dampak edukasi tidak hanya dirasakan oleh peserta langsung, tetapi juga berpotensi menyebar lebih luas ke lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar (Desmawati & Putri, 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Balantak Selatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Melalui pendekatan edukatif-partisipatif, termasuk ceramah, diskusi kelompok, pembagian leaflet, serta evaluasi pretest dan posttest, terjadi peningkatan signifikan terhadap pemahaman peserta mengenai indikator PHBS. Hasil analisis menunjukkan adanya perubahan sikap positif yang bermakna secara statistik setelah edukasi diberikan. Intervensi pendidikan kesehatan ini berhasil membentuk kesadaran baru dan komitmen ibu rumah tangga dalam menerapkan PHBS di lingkungan keluarga, yang pada akhirnya mendukung upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan dan menciptakan keluarga yang lebih sehat. Metode penyampaian yang komunikatif, penggunaan media edukatif yang menarik, serta keterlibatan aktif peserta menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua LPPM Universitas Kurnia Jaya Persada atas dukungan dan kesempatan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Keperawatan Universitas Kurnia Jaya Persada atas bimbingan, arahan, dan dukungan akademik yang sangat berarti dalam setiap tahap kegiatan. Tak lupa, penghargaan dan apresiasi yang setinggi-tingginya diberikan kepada Kepala Puskesmas Balantak Selatan beserta seluruh jajaran tenaga kesehatan dan kader posyandu, serta para ibu rumah tangga yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung kelancaran seluruh rangkaian kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh masyarakat dan menjadi langkah awal dalam membangun keluarga sehat.

DAFTAR REFERENSI

- Aeni, S. M. N., & Suci, E. S. (2025). Bahaya Kehamilan Melalui Edukasi Dan Leaflet. *Jurnal Pengabdian Masyarakat(JUPE)*, 2, 23–26.
- Basith, A., Zuhriyah, A., Rahmaddana, M. N., 'Ilmi, S. N., Amelya, R., & Sulisty, D. A. (2025). Pendidikan kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) di lingkungan pondok pesantren adnan al charish. *Subserve: Community Service and Empowerment Journal*, 3(1), 94–99.
- Bustamin, S., Sinaga, W., & Sufiani, A. (2024). Pendampingan Pelatihan Literasi Digital Dalam Penyusunan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa Di STIKES Mayapada. *Jurnal IPMAS*, 4(1), 60–70. <https://doi.org/10.54065/ipmas.4.1.2024.488>
- Desmawati, E., & Putri, N. A. M. (2025). The Effect of Health Education Using Leaflet Media on Mother's Knowledge About Exclusive Breastfeeding: A Quasi-Experimental Study. *Lentera Perawat*, 6(2), 234–241.
- Jamko, M. N., Djanah, S. N., & Handayani, L. (2024). Analisis Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Dullah Laut Kota Tual Provinsi Maluku. *Ranah Research*, 6(6), 2363–2385.
- Kemendes. (2020). *PHBS Rumah Tangga*. Kemendes. [https://promkes.kemkes.go.id/download/dm/files1526booklet phbs rumah tangga.pdf](https://promkes.kemkes.go.id/download/dm/files1526booklet%20phbs%20rumah%20tangga.pdf)
- Kirana, H. Z., Inayati, A., Lestari, T. P., Kamila, A., S, A. P. H., Takdir, M., Qalbi, W. N., Faizal, A., & Dahlan, U. A. (2025). Penyuluhan Kesehatan Mengenai Penyakit Diare di Rt 01 Dan 06 Dusun Jaranan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(11), 4993–4998.
- Mornalita, V., & Dei, S. K. (2021). Pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Palamaki Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi. *Pustaka Katulistiwa*, 2(1), 58–64.
- Maulani, M. N., & Yulianingsih, W. (2025). Peran Edukasi Posyandu dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Bagi Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sumedangan Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 216–225. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/45188>
- Oktariani, L., Aulia, I. D., & Sari, R. S. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kota Tangerang. *Syntax Idea*, 3(4), 848. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i4.1150>
- Prabowo, A. (2016). the Correlation Between Clean and Healthy Life Style. *Profesi*, 13(2), 60–65.
- Siagian, S. H., & Kusumayanti, E. (2024). Pemberian Pendidikan Kesehatan kepada Masyarakat dalam upaya menerapkan PHBS dilingkungan Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Tahun 2023. *Jes-Tmc*, 3(1), 6–13. <https://doi.org/10.31004/aulad.vxix.xx>
- Sufiani, A., Sinaga, W., & Bustamin, S. (2024). Optimalisasi Kompetensi Tenaga Kesehatan Melalui Video Edukasi Klinis dan Manajemen Gangguan Respirasi pada Pasien Pendahuluan. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Bagi Masyarakat*, 4(3), 207–216.
- Twiceandaru, F., Herlina, S., & Anisa, R. (2016). Efektivitas Media Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Penyakit Demam Tifoid. *Journal of Community Medicine*, 11(1), 1–23.

- Zaki, M., Ferusgel, A., Maya, D., & Siregar, S. (2025). Pengaruh Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2023. *Excellent Midwifery Journal*, 8(1), 233–237. <https://doi.org/https://doi.org/10.55541/emj.v8i1.353>
- Zakiah, Septiyanti, & Farihah Muhsanah. (2024). Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Pesisir Di Dusun Lakatong Pulau Kabupaten Takalar. *Window of Public Health Journal*, 5(3), 331–340. <https://doi.org/10.33096/woph.v5i3.1883>